

Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan

Anaknda Putri
Yuliharti
Yanti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: anandaputri2212@gmail.com

Abstrak

Abdullah Nashih Ulwan adalah tokoh pendidikan yang kharismatik dan disegani di zamannya. Pemikirannya selalu mengacu pada Al-Quran dan Hadis sehingga menjadikannya tergolong sebagai literalis. Abdullah Nashih Ulwan berperan besar dalam perkembangan Islam dan pendidikan terutama melalui beberapa hasil karya-karyanya yang populer adalah *Tarbiyatul Aulad fi al Islam*. Pada tulisan ini penulis bertujuan ingin mengangkat seorang tokoh dan ulama Timur Tengah yang sangat kharismatik yakni Abdullah Nashih Ulwan, yang mana beliau adalah seorang praktisi dan pemikir dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengertian pendidikan Islam dan kurikulum serta metode pendidikan dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan. Untuk memperoleh hasil penelitian, penulis menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif terhadap data yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan melalui pengajaran, bimbingan, latihan yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati dengan penuh tanggung jawab semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Adapun metode pendidikannya meliputi pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan perhatian/pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman.

Kata Kunci: *Pemikiran, Pendidikan Islam, Nasih Ulwan.*

Abstrak

Abdullah Nashih Ulwan is a charismatic and respected educational figure in his day. His thinking always refers to the Al-Quran and Hadith so that it is classified as a literalist. Abdullah Nashih Ulwan played a major role in the development of Islam and education, especially through some of his popular works, namely *Tarbiyatul Aulad fi al Islam*. In this paper, the author aims to appoint a very charismatic Middle Eastern figure and cleric, namely Abdullah Nashih Ulwan, who is a practitioner and thinker in the world of education, especially Islamic education. The problem formulation of this research is how to understand Islamic education and curriculum and methods of education in Islam according to Abdullah Nashih Ulwan. To obtain the results of the study, the author uses the library research method with a descriptive approach to qualitative data. The results of the research obtained that what is meant by Islamic education is a process of formation through teaching, guidance, training based on the values of Islamic teachings, to form a true Muslim person with full responsibility solely to worship Allah SWT. The methods of education include education by example, education with customs, education with advice, education with attention/supervision, and education with punishment.

Key Words: *Thought, Islamic Education, Nasih Ulwan.*

Pendahuluan

Pendidikan seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.¹ Pendidikan Islam sesungguhnya telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwah Islam yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sejalan dengan upaya pembaharuan yang dilakukan secara terus menerus pasca generasi Nabi, sehingga dalam perjalanan selanjutnya pendidikan Islam terus mengalami perubahan, baik dari segi kurikulum (mata pelajaran), maupun dari segi lembaga pendidikan Islam.

2

Oleh karena itu, pendidikan pastilah mempunyai tujuan dan tujuan pendidikan itu tak lain adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah agar kita manusia dapat menjalankan kehidupan kita dengan baik. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW. tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung ide-ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan pada masa sekarang. Orang Mekah Arab yang tadinya menyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha kegiatan Nabi mengIslamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan itu Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Perubahan dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan.

Lanjutan dari timbulnya era pembaruan adalah munculnya zaman kebangkitan. Era pembaruan baru pada tataran kesadaran untuk berubah dari kondisi yang kurang baik ke pada kondisi yang lebih baik. Kesadaran itu dipicu ketika terjadi kontak dengan dunia barat di abad kesembilan belas seperti yang telah diungkapkan terdahulu yang menyebabkan sebagian tokoh-tokoh Muslim menyadari ketertinggalan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, diawali perbaikan itu dengan perbaikan pendidikan. Berkenaan dengan itu muncullah Muhammad Ali Pasha pelopor pembaruan pendidikan di Mesir, Sultan Mahmud II di Turki, Sayid Ahmad Khan di India

¹Umar Tirtarahaja & La Sulo. Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm, 33.

² Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

dan Abdullah Ahmad di Indonesia, serta Thahir Jaluluddin di Semenanjung Tanah Melayu (Singapura dan Malaysia Barat sekarang).

Masa kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia terjadi pada awal abad ke-20, ditandai dengan munculnya ide-ide dan usaha pembaruan pendidikan Islam, baik oleh pribadi-pribadi maupun organisasi-organisasi keagamaan yang concern di bidang ini dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pendidikan kaum muslimin yang semakin terpuruk di wilayah ini, sejak diperkenalkannya sistem kelembagaan pendidikan baru oleh pemerintah kolonial, dalam rangka menghadapi berbagai tuntutan dan kebutuhan hidup masyarakat di masa modern. Ide dasarnya adalah bahwa memperbaiki sistem kelembagaan pendidikan Islam merupakan keniscayaan yang tak bisa ditunda-tunda, jika kaum muslimin tidak ingin mengalami ketertinggalan Barat.³

Salah satu pemikir pendidikan Islam di era kebangkitan adalah Abdullah Nashih Ulwan. Mengenai pandangannya terhadap pemikiran Islam yang mana dalam hal ini membahas apa itu pendidikan menurut Islam, sejarah pendidikan Islam, bentuk-bentuk pendidikan Islam secara garis besar oleh Abdullah Nashih Ulwan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Edi Iskandar (2018), menyampaikan bahwa Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang praktisi dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Pada penelitian beliau menjelaskan mengenai tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam dan institusi pendidikan Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan. Selanjutnya menurut Khairil Mustafa (2014) menyampaikan bahwa pemikiran Abdullah Nashih Ulwan didasari oleh keinginan mendalami pemikiran beliau mengenai metode pendidikan anak dalam Islam. Beliau adalah tokoh pendidikan yang kharismatik dan disegani di zamannya. Pemikirannya selalu mengacu pada Al-Quran dan Hadis sehingga menjadikannya tergolong sebagai literalis. Abdullah Nashih Ulwan berperan besar dalam perkembangan Islam dan pendidikan terutama melalui beberapa hasil karyanya dan termasuk salah satu karyanya yang populer adalah *Tarbiyatul Aulad fi al Islam*. Pada penelitian ini beliau menjelaskan mengenai pengertian dan konsepsi pendidikan Islam dan bagaimana metode pendidikan.

Oleh karena itu, berdasarkan dua penelitian terdahulu di atas. Penulis ingin menjelaskan secara runtun dari konsep pengertian pemikiran pendidikan Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan mulai dari Biografi, karya-karya, pandangan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam serta metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan Islam hingga bagaimana analisis relevansi pemikiran pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan di era global ini.

Metode

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan lebih menekankan pada kekuatan analisa data pada sumber-sumber data

³ Azyumardi Azra, "Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar" dalam Marwan Saridjo, Bunga Rampai Pendidikan Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1997/1998),2.

yang ada. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan makalah dalam bentuk artikel jurnal. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data, Peneliti akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Biografi Abdullah Nashih Ulwan

Bagi yang mendalami tentang masalah pendidikan Islam (tarbiyah), hampir pasti mengenal nama besar ulama Abdullah Nashih Ulwan. Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i dan pendidik. Beliau dilahirkan di daerah Qadhi 'Askar yang terletak di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M.⁴ Beliau mempunyai nama lengkap Abdullah Nashih Ulwan. Beliau putra Said Ulwan, pada umur 15 beliau sudah menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik. Beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan muamalat sesama manusia.⁵

Ayah Ulwan, Said Ulwan adalah seorang yang dikenali di kalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain dari menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok kota Halab, beliau juga menjadi rujukan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar kayu. Ketika merawat orang yang sakit, beliau senantiasa membaca al Quran dan menyebut nama Allah. Said Ulwan senantiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama 'murabbi' yang dapat memandu masyarakat. Allah memperkenankan doa beliau dengan lahirnya Ulwan sebagai ulama 'murabbi' pendidik rohani dan jasmani yang disegani.

Ulwan sangat cemerlang dalam pelajaran dan selalu menjadi tumpuan rujukan teman-temannya di madrasah. Beliau adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai pelajaran dasar di sekolah. Pada perkembangan selanjutnya, pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari murid-murid di sekolah menengah di seluruh Suriah.

Ulwan meninggal dalam usia 59 tahun. Pada tanggal 29 Agustus 1987 M, bertempat dengan tanggal 5 Muharram 1408 H. Pada hari Sabtu jam 09.30 pagi di

⁴ Dr. Abdulah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul Aulad fil Islam" terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, Pendidikan Anak Dalam Islam, ... h. 905

⁵ Abdul Kholiq, dkk., Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h. 53-54

rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah Arab Saudi. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalati dan dikebumikan di Makkah.⁶

Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan

1. Karya yang berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan :

- a. Al-Takafulul al- Ijtima`i Fil- Islam.
- b. Ta`addudu al-Zaujat Fil-Islam.
- c. Shalahuddin al-Ayyubi.
- d. Hatta Ya`lama al-Syabab.
- e. Tarbiyatul Aulad Fil-Islam.

2. Karya yang menyangkut kajian Islam (studi Islam) :

- a. Ila Kulli Abin Ghayyur Yu`min billah.
- b. Fadha`ilul al-Shiyam wa ahkamuhu.
- c. Hukmu al-Ta`min Fil-Islam.
- d. Ahkamul al-Zakat (4 madzhab).
- e. Syubhat wa Rudud Haulal al -Aqidah wa Ashlul al-Insan.
- f. Aqabatul al -Zawaj wa thuruqu Mu`alajatiha `ala Dhanil al- Islam.
- g. Mas`uliyatul al-Tarbiyah al-Jinsiyyah.
- h. Ila Waratsatil al-Anbiya`.
- i. Hukmul al-Islam FI Wasa`ilil al-`lam.
- j. Takwinu al-Syakh Syiyyah al-Insaniyyah fi Nazharil al-Islam.
- k. Adabul al-Khitbah wa al-Zilaf wa haququl al-Zaujain.
- l. Ma`alimul al-Hadharah al-Islamiyyah wa Atsaruha fil al-Nahdhah al Aurubiyyah.
- m. Nizhamul al-Rizqi fil al-Islam.
- n. Hurriyatul al-`tiqad Fil al-Syari`ah al-Islamiyyah.
- o. Al-Islam Syari`atul al-Zaman wa al-Makan.
- p. Al-Qaumiyyah fi Mizanil al-Islam.

Pandangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Islam

Salah satu pemikiran pendidikan Abdullah Nashih Ulwan adalah dalam bukunya Tarbiyatul Aulad Fil Islam atau telah diterjemahkan menjadi pendidikan anak dalam Islam. Anak adalah amanah Allah bagi setiap orang tua. Ia dititipkan kepada kita untuk

⁶ Dr. Abdulah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul Aulad fil Islam" terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, Pendidikan Anak Dalam Islam, ... h. 905.

diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah. Dijadikan sebagai bagian dari komunitas muslim, penerus risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad saw yang akan sangat bangga dengan umatnya yang kuat dan banyak. Anak adalah anugerah terindah dari Allah swt bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang kesuksesan segala aktivitas orang tua dan mengganggu waktu istirahat.

Sedangkan Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa anak adalah anugerah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah swt menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak. Selain sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, Allah Sang Pencipta, anak diberikan kepada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik, dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak shalih menurut pandangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan adalah anak yang taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya dengan bersumber pada nilai-nilai Islami, serta menjadikan Islam sebagai agamanya, AlQuran sebagai imamnya, dan Rasulullah saw sebagai pemimpin dan tauladannya. Ia menegaskan bahwa hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan bagi setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan.⁷ Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, insya Allah ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tuanya. Namun ternyata Dr. Abdullah Nashih Ulwan tidak berhenti pada pendidikan usia dini, tetapi Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa pendidikan secara Islami haruslah diberikan kepada anak didik sampai dia mampu hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai insan yang bertakwa dan berakhlak mulia. Dr. Abdullah Nashih Ulwan pun juga membagi pendidikan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman.
2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral.
3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik.
4. Tanggung Jawab Pendidikan Rasio.
5. Tanggung Jawab Pendidikan Psikologis.
6. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial.
7. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual.

⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogya karta, 2015, hlm. 203

Ketujuh aspek tersebut dilakukan secara bertahap dan kontinyu mulai anak dalam kandungan sampai dewasa.

Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan terkait dengan tujuan pendidikan Islam yang dirumuskannya, yakni menjadikan anak lurus keimanannya, bermoral dan berakhlak mulia, terampil fisiknya, cerdas intelektualnya dan bersih jiwanya. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan kurikulum secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Pendidikan keimanan*, yakni berhubungan dengan materi yang mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak dini, membiasakan rukun Islam, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat Islam.
2. *Pendidikan moral*, yakni berhubungan dengan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf.
3. *Pendidikan fisik*, yakni berhubungan dengan upaya menyiapkan anak yang terampil, bergairah, sehat, dan kuat fisiknya. Dan *pendidikan akal*, yang berhubungan dengan usaha membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Sehingga anak menjadi seorang yang berpikiran matang, bermuatan ilmu, dan berwawasan luas.
4. *Pendidikan kejiwaan (psikis)*, merupakan usaha membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak, sehingga anak tumbuh menjadi seorang yang berpikiran sehat, bertindak penuh pertimbangan, dan berkemauan tinggi.
5. Pendidikan sosial, usaha mempersiapkan perilaku sosial yang utama, kejiwaan yang mulia agar ia tumbuh menjadi insan yang baik dan cerdas sosialnya.

Selanjutnya Abdullah Nashih Ulwan menekankan dasar semua kegiatan pendidikan pada Al-Qur'an dan al-Hadits dari pada dasar yang lainnya. Hal ini terlihat pada ungkapannya yang menyatakan: "Bertolak dari dasar Al-Qur'an dan petunjuk Nabi Muhammad SAW, umat Islam pada periode Rasulullah SAW., dan masa sesudahnya penuh dedikasi dalam mengkaji ilmu pengetahuan, dan menjadikan derajat umat Islam menjadi mulia dan tampil memimpin dunia, bahkan peradaban dunia masa ini baik Timur maupun Barat, tidak akan pernah berkembang jika bukan diwarisi budaya Islam".⁸

Ia mengungkapkan kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadis

⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet ke-6, h. 155

merupakan sumber utama pendidikan Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan baik Abdullah Nashih Ulwan dan Ramayulis mempunyai pengertian yang sama bahwa kurikulum yang dapat memberdayakan peserta didik adalah kurikulum yang senantiasa mengacu pada dimensi keagamaan, terutama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Selanjutnya Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa kurikulum pendidikan yang diberikan hendaknya tidak membedakan atau memisahkan ilmu syara' dengan ilmu-ilmu alam (kauniyah), kecuali dalam hal tertentu yang bersifat khusus.⁹

Jika berkaitan dengan pembentukan individu Muslim secara rohani, rasional, jasmani, dan moral, maka hal itu termasuk dalam fardu ain bagi setiap laki-laki dan perempuan. Atas dasar ini, maka belajar membaca Al-Qur'an, hukum-hukum ibadah, akhlak, mengenal halal haram, maka itu termasuk kewajiban setiap pribadi Muslim dan Muslimah. Dan jika pengajaran itu berkaitan dengan masalah pertanian, perindustrian, perdagangan, kedokteran, arsitektur, elektro, atom, peralatan perang, termasuk fardu kifayah yakni cukuplah dikerjakan sekelompok orang, tetapi jika tidak seorangpun di antara umat Islam yang mengerjakannya, maka seluruh kaum muslimin harus memikul dosa dan tanggung jawabnya.

Abdullah Nashih Ulwan mengutip pendapat Imam Syafi'i: "Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an, maka besarlah nilainya, siapa yang belajar fikih maka mulialah derajatnya, siapa belajar hadis maka kuatlah hujjahnya, siapa yang belajar bahasa maka haluslah perangnya, siapa belajar matematika maka agunglah pendapatnya".¹⁰ Dari kajian di atas terlihat bahwa Abdullah Nashih Ulwan tidaklah membedakan antara ilmu yang umum dan pengetahuan agama, kedua-duanya wajib dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Dan oleh karenanya setiap pendidik harus membekali anak didiknya dengan kedua ilmu tersebut.

Metode Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa metode pendidikan anak meliputi:

1. Pendidikan dengan Keteladanan¹¹

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan,

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, Op.Cit., h. 200

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam, Dar al-Salam, Mesir, 1997, hlm.113

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 142

perbuatan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang yang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan¹²

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor : pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasihat kepadanya. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut pendapat Dr. Abdullah Nashih Ulwan, metode Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, seperti:

- a. Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- b. Metode cerita disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- c. Metode wasiat dan nasihat.

4. Pendidikan dengan Perhatian/ Pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiyahnya. Sudah barang tentu, bahwa pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya

¹² Ibid, hal. 185

dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

5. Pendidikan dengan memberikan hukuman.

Hukuman ta'zir itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman, dan sebagian lain tidak cukup hanya dengan tongkat, dan sebagian lain tidak juga meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan. Di bawah ini metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

- a. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak.
- b. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman.
- c. Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Tetapi ketika Islam menetapkan hukuman dengan pukulan, Islam memberikan batasan dan persyaratan, sehingga pukulan tidak keluar dari maksud pendidikan, yaitu untuk memperbaiki dan membuat jera.

Analisis Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan di Era Global

Globalisasi dewasa ini sudah menjadi salah satu isu aktual yang sering diperbincangkan secara luas oleh berbagai pakar. Hal ini dapat dimaklumi karena globalisasi telah semakin menghadapkan kita kepada berbagai tantangan besar yang bersifat global dan kita dituntut untuk merespon isu-isu dan tantangan itu secara tepat dan akurat. Jika tidak, kita akan terlindas oleh tantangan-tantangan besar dan kompleks yang menyertai gelombang dan globalisasi itu. Tantangan tersebut sudah tentu meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya aspek ekonomi, social budaya, dan kependidikan.¹³

Dari berbagai pemikiran Abdullah Nashih Ulwan telah mencakup seluruh aspek kehidupan, salah satunya aspek sosial melauai perkawinan. Perkawinan sebagai fitrahnya manusia, bahwa manusia telah diciptakan berpasang-pasangan sehingga dapat saling berinteraksi dengan sesamanya. Selain itu dengan perkawinan juga sebagai kemaslahatan sosial. Karena perkawinan mampu melindungi kelangsungan spesies manusia, melindungi keturunan, melindungi masyarakat dari degradasi moral dan melindungi masyarakat dari penyakit akibat pergaulan bebas, menumbuhkan ketentraman rohani dan jiwa, serta menumbuhkan kerjasama suami istri dalam membina rumah tangga.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini, menjadikan kemudahan anak dalam mengakses dunia luar, khususnya televisi. Sinetron-sinetron yang ditampilkan dalam layar kaca banyak yang tidak sesuai dengan kaidah moral.

¹³ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 274.

Sehingga menjadikan anak haus akan sosok yang bisa dicontoh dan diteladani dalam kehidupannya. Salah satu pemikiran Abdullah yang bisa kita ambil dalam dunia pendidikan pada era sekarang ini adalah metode mendidik anak melalui keteladanan. Menurut prof. Maragustam, setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang dia lihat dan alami. Perangkat belajar manusia lebih efektif secara audio-visual.¹⁴

Hal tersebut selaras dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang metode pendidikan keteladanan. Dalam sejarah manusia, pendidikan tidak pernah berhenti dalam membentuk kualitas seseorang. Upaya peningkatan kualitas tersebut merupakan prinsip yang harus dikembangkan dalam menghadapi era global.

Melalui pendidikan, baik sifatnya pendidikan umum atau agama, diharapkan dapat tertata basis nilai, pemikiran, dan moralitas bangsa agar mampu menghasilkan generasi yang tangguh dalam keimanan, kepribadaian, kaya intelektual, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, pemikiran Abdullah Nashih Ulwan ini sangat relevan untuk menghadapi era global seperti sekarang ini, jika penanaman pendidikan tersebut dilakukan sejak usia dini pada anak-anak. Sehingga menjadikan pendidikan tersebut kokoh dan menciptakan karakter anak.

Simpulan

Nashih Ulwan adalah seorang yang gigih dalam gerakan Islam, mengabdikan diri untuk dakwah dan bergabung dengan lkhwanul Muslimin. Dari pemikiran pendidikan yang dikemukakan Abdullah Nashih Ulwan di atas khusus yang berkaitan dengan tujuan dan kurikulum kelembagaan pendidikan Islam dapat dimafhumi bahwa pemikiran beliau sangat brilian, cemerlang walaupun pemikirannya telah lahir pada kurun waktu yang lama namun dirasa masih eksis dan relevan jika diterapkan pada masa sekarang terutama pada lembaga pendidikan Islam.

Hasil dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan memaparkan tentang metode pendidikan Islam, yaitu ada lima metode, yaitu: a) pendidikan dengan teladan b) pendidikan dengan pembiasaan c) pendidikan dengan nasihat yang bijak d) pendidikan dengan perhatian dan pemantauan e) pendidikan dengan ganjaran dan hukuman yang layak. Lima metode pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan terdapat relevansi dengan pendidikan masa kini seperti metode pendidikan dengan tauladan yaitu memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik cenderung meneladani pendidiknya, pentingnya menanamkan nilai-nilai keteladanan yang baik dan mulia kepada anak didik, karena disadari atau tidak si anak didik akan selalu melihat dan meniru perilaku, perbuatan dan ucapan sang pendidik dan orangtua, dan yang paling penting sekarang ini yaitu pendidik hendaknya memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar makruf nahi

¹⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2014), hlm. 269.

munkar. Semoga article ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terumata bagi seorang pendidik untuk dapat menerapkan apa-apa yang sudah dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan Islam di dunia pendidikan saat ini.

Referensi

- Abu Muhammad Iqbal. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ahmad Tijani. 2009. "*Konsep Pendidikan Anak Sholeh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Iskandar, Edy. 2018. *Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*. Akademika: Vol. 14 No. 1
- Ismail, Faisal. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Setia: Bandung.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Nizar, Syamsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Ulwan, Abdullah Nashih Ulwan. 1994. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ulwan, Abdullah, *Tarbiyat al-Aulad fial-Islam I*, Kairo: Darussalam, Cet. 43, 2008 M/1429 H
- _____, *Tarbiyat al-Aulad fial-Islam II*, Kairo: Darussalam, Cet. 43, 2008 M/1429H
- _____. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Umar Tirtarahaja, La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsul Kurniawan, Erwin Mahrus. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhaili, Muhammad, *al-Islam wa Asy Syabbab Terj. Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A.H. Ba'adillah Press, 2002.

Zuhairini, dkk. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Cet. 9, 2008

<http://piiii17.blogspot.com/2018/09/pemikiran-pendidikan-abdullah-nashih.html> di akses Kamis, 25 Maret 2021, 07.00 WIB.

<http://www.m-edukasi.web.id/2012/10/pendidikan-anak-usia-dini-paud.html>. di akses Kamis, 25 Maret 2021, 07.00 WIB.